

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan menggunakan analisis indikator keuangan atau rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. periode 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis indikator keuangan pada laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2018 dan 2019 sebelum adanya pandemi COVID-19, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 tingkat kesehatan perusahaan berada pada kategori BBB dengan predikat kurang sehat. Bobot nilai pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing adalah 57,5 dan 57,9 dimana kedua nilai ini merupakan nilai tertinggi yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode 2018 sampai dengan 2022.
2. Pada tahun 2020 dan 2021 ketika merebaknya wabah COVID-19, tingkat kesehatan perusahaan menurun dari yang sebelumnya berkategori BBB menjadi kategori B. Perolehan bobot untuk tahun 2020 dan 2021 adalah 34 dan 39, menurunnya nilai ini tercermin dari menurunnya skor imbalan kepada pemegang, imbalan investasi, rasio kas, rasio lancar, perputaran total aset, dan skor rasio modal sendiri terhadap total aset.

3. Pada tahun 2022 ketika ekonomi berada pada fase pemulihan setelah masa pandemi, nilai tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 mengalami kenaikan bobot sebesar 9,2 sehingga nilai bobot pada tahun 2022 adalah 48,2. Berdasarkan bobot ini kategori yang diterima perusahaan pada tahun 2022 adalah BB, kategori ini naik satu tingkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya walaupun perusahaan masih berpredikat kurang sehat.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2022 (ketika fase pemulihan COVID-19) belum mencapai kinerja perusahaan pada tahun 2018 dan 2019. Kemudian kinerja perusahaan paling rendah ditunjukkan pada tahun 2020 dan 2021 ketika wabah COVID-19 berlangsung.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam sektor konstruksi sehingga hasil yang diberikan belum dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesehatan BUMN.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada analisis tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan pengukuran aspek keuangan sedangkan untuk aspek administrasi dan aspek operasional belum ada penilaian.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan:

1. PT Adhi Karya (Persero) Tbk, diharapkan dapat melakukan identifikasi kembali dan kontrol terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan memperhatikan biaya yang memberikan nilai tambah dan tidak bernilai tambah

2. PT Adhi Karya (Persero) Tbk, diharapkan dapat melakukan pengelolaan utang secara cermat, percepatan penerimaan kas melalui kebijakan penagihan yang lebih ketat untuk meningkatkan aliran kas, dan melakukan pengoptimalan operasional guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas

3. Peneliti selanjutnya untuk menambahkan sampel terkait agar dapat memberikan informasi yang lebih dalam dan beragam mengenai kinerja Badan Usaha Milik negara (BUMN).

4. Selain mengkaji mengenai aspek keuangan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat juga membahas mengenai aspek operasional dan aspek administrasi dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002.

5. Kemudian, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menganalisis data dalam waktu lebih dari lima tahun agar dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai kinerja perusahaan.